

# SAM DAILY

**Cadangan Devisa Pecahkan Rekor**



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



### Cadangan Devisa Pecahkan Rekor

Nilai cadangan devisa Indonesia pada Desember 2023 memecahkan rekor tertinggi setidaknya sejak September 2021. Nilai cadangan devisa melompat US\$8,29 miliar selama Desember dan mengantarkan posisi cadev menjadi US\$146,4 miliar, tertinggi sejak September 2021 lalu ketika cadev menembus US\$146,87 miliar. Bank Indonesia menjelaskan, kenaikan posisi cadangan devisa tersebut antara lain dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa, serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah. "Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,7 bulan impor atau 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor," jelas Erwin Haryono, Asisten Gubernur Bank Indonesia dalam pernyataan resmi dikutip pada tanggal (08/01).

Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Namun, setelah itu tekanan mereda dan rupiah kembali stabil sehingga arus masuk modal asing kembali masuk ke pasar domestik. Sepanjang 2023 lalu, berdasarkan data setelmen sampai dengan 28 Desember, pemodal asing mencatat nilai pembelian bersih sebesar Rp80,45 triliun di pasar SBN dan posisi beli neto Rp52,81 triliun di Sertifikat Rupiah. Sedangkan di pasar saham, asing masih mencatat posisi jual bersih sebesar Rp10,74 triliun pada periode yang sama. (Bloomberg)

### Pejabat The Fed Sebut Bunga Turun Jika Inflasi Melandai

Gubernur Federal Reserve Michelle Bowman mengatakan inflasi dapat turun menuju target The Fed 2% apabila suku bunga Fed fund rate dipertahankan pada level saat ini, dan menawarkan dukungan potensial untuk menurunkan biaya pinjaman jika tekanan harga memudar. Bowman memilih hak suara bersama anggota Komite Pasar Terbuka Federal lainnya di Desember yang memutuskan menahan bunga di 5,25%-5,5%. Dalam pernyataan sebelumnya ia menyebut, tekanan inflasi dapat menyebabkan kenaikan suku bunga lebih lanjut. Presiden Fed Atlanta Raphael Bostic mengatakan inflasi telah turun lebih dari yang ia perkirakan dan saat ini berada di jalur yang tepat untuk mencapai target 2% the Fed. (Bloomberg)

### Pinjaman Konsumen AS Melonjak karena Kartu Kredit

Pinjaman konsumen Amerika Serikat (AS) melonjak pada November 2023 karena lonjakan saldo kartu kredit ketika musim belanja liburan mulai memasuki puncaknya. Ini merupakan kenaikan terbesar dalam kurun setahun. Jumlah kredit bergulir, termasuk kartu kredit, meningkat US\$19,1 miliar pada November 2023, terbesar sejak Maret 2022. Kredit non-revolving, seperti pinjaman untuk pembelian kendaraan dan biaya sekolah, meningkat US\$4,6 miliar. Angka tersebut tidak disesuaikan dengan inflasi. Suku bunga pinjaman pribadi dan mobil baru meningkat pada November dibanding kuartal ketiga. (Bloomberg)

### Boeing Ambil Langkah Awal Pada Boeing 737 Max

Boeing Co. mengambil langkah pertama untuk mengembalikan pesawat jet Boeing 737 Max 9 yang dilarang terbang ke layanan, dengan memberikan panduan kepada maskapai penerbangan mengenai inspeksi apa yang diperlukan untuk mencegah ledakan pesawat di udara seperti yang terjadi di Alaska Airlines akhir pekan lalu. Sebelum Administrasi Penerbangan Federal (FAA) mengizinkan pesawat untuk kembali mengudara, maskapai penerbangan harus menyelesaikan pemeriksaan lanjutan yang mencakup penutup pintu keluar kabin kiri dan kanan, komponen pintu, dan pengencang. (Bloomberg)

## MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 67 poin (-0.91%) ke level 7,283.6. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 54.2 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 239.3 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.1 poin (-0.3%) ke level 22.5. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 0.0 bps menjadi 6.707%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 849.1 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 4.031%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.046%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 1.0 bps ke level 77.9. Rupiah ditutup melemah 0.1% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,525 per dolar AS, berlawanan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.1% ke posisi Rp 15,506.



Currency	Rate	ID %	YTD %	1Y %
USDIDR	15,525.00	0.06%	0.83%	-0.69%
EURIDR	16,979.50	0.30%	-0.36%	3.28%
GBPIDR	19,708.21	0.30%	0.34%	6.07%
AUDIDR	10,390.44	0.06%	-1.09%	-1.55%
CNYIDR	2,170.96	0.00%	0.10%	-5.16%
HKDIDR	1,988.56	0.11%	0.87%	-0.62%
JPYIDR	107.43	0.45%	-1.31%	-7.68%
SGDIDR	11,661.00	0.08%	-0.13%	0.45%

Daily Indicator	Yield	ID %	YTD %	1Y %
ID Yield 5 yr (%)	6.63	-0.26%	2.89%	-0.06%
ID Yield 10 yr (%)	6.71	0.00%	3.50%	-3.86%
UST 10 yr (USD)	5.17	0.74%	7.37%	2.03%
Brent Oil (USD/Barrel)	76.12	-3.35%	-1.19%	-3.12%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	132.00	0.34%	-9.84%	-66.68%
Nickel (USD/Metric Ton)	16,093.50	-0.50%	-2.08%	-42.36%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,680.00	-0.27%	0.49%	-7.56%
Wheat (USD/Bushel Mark)	596.25	-3.21%	-5.06%	-19.80%

### Daily Performance, 08/Jan/2024

Our Mutual Funds	Price	ID %	YTD %	1Y %
Simas Saham Unggulan	1,313.69	-0.55%	0.72%	5.15%
Simas Syariah Unggulan	622.62	-1.10%	0.25%	4.41%
Simas Danamas Saham	1,806.30	-1.19%	1.04%	22.99%
Simas Saham Maksima	992.20	-0.34%	0.71%	4.48%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,237.96	-0.54%	0.77%	13.67%
Simas Satu	7,638.98	-0.78%	0.70%	7.79%
Danamas Stabil	4,552.39	0.05%	0.15%	5.65%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,674.78	-0.08%	-0.58%	6.00%
Danamas Rupiah Plus	1,685.19	0.03%	0.12%	4.20%

Indexes	Price	ID %	YTD %	1Y %
JCI Index	7,283.58	-0.91%	0.15%	8.96%
ISSI Index	212.57	-0.82%	-0.03%	0.00%
LQ45 Index	976.44	-1.00%	0.60%	6.95%
IDX30 Index	498.14	-0.71%	0.59%	4.88%
Sri Kehati Index	439.10	-0.53%	0.59%	8.11%
Infovesta Balanced Fund Index	6,862.11	-0.21%	0.34%	2.38%
Infovesta Fixed Income Index	4,598.17	-0.02%	-0.20%	4.33%
BINDO Index	290.34	-0.06%	-0.93%	9.17%
Infovesta Money Market Index	1,655.86	0.04%	0.13%	4.13%



## DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

